

## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* MELALUI MEDIA PPT INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATERI NILAI MATA UANG SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BUNTALAN**

**Sheila Maharani<sup>1</sup>, Rusnilawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*Email: sheilamaharaa@gmail.com<sup>1</sup>*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *PowerPoint* (PPT) interaktif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Buntalan. Data motivasi belajar diukur melalui angket yang mencakup berbagai aspek motivasi belajar siswa, sedangkan hasil belajar diukur melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan media PPT interaktif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada data awal adalah 54,3, yang meningkat menjadi 76 pada siklus I, dan mencapai 89 pada siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Data awal hanya menunjukkan 6,6% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, tetapi pada siklus I, angka tersebut meningkat menjadi 73,3%, dan pada siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar yang maksimal, yaitu 100%. Peningkatan motivasi belajar pada siswa meningkat sangat signifikan, dilihat dari akumulasi hasil data awal sebesar 58,8% dan hasil data akhir sebesar 91%. Hasil ini mencerminkan perubahan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tertentu dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam berbagai aspek. Hasil ini memiliki implikasi penting dalam merancang pembelajaran yang dapat memotivasi siswa secara holistik dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil ini memberikan dorongan penting untuk melanjutkan penerapan model pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa di masa depan.

**Kata Kunci:** *problem-based learning*, ppt interaktif, motivasi belajar, hasil belajar matematika

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat di kategorikan ke dalam faktor penting dalam pembentukan individu berkualitas. Proses pembelajaran yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga tentang mendorong motivasi belajar mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi di kelas IV adalah keterbatasan dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat tinggi dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Seringkali, pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang menarik dapat mengakibatkan penurunan motivasi siswa serta pemahaman konsep yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pemecahan masalah yang inovatif untuk membereskan permasalahan ini. Salah satu

penyelesaian yang menjanjikan adalah mengadopsi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan bantuan media *PowerPoint* (PPT) interaktif. (Kodariyati & Astuti, 2016) menjabarkan tahapan/sintaks dari model PBL berjumlah 5. Ketika minat dan semangat belajar siswa kurang, prestasi akademik mereka akan terpengaruh negatif. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pembuatan media pembelajaran oleh para guru untuk mengatasi permasalahan dan hambatan yang dihadapi siswa saat ini. (Siti & Novida, 2021).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan Model PBL mengharuskan siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan konteks nyata, sementara media PPT interaktif dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dengan elemen-elemen visual, audio, dan interaktif yang menarik. Salah satu aspek pendidikan yang perlu diperhatikan ketika menggunakan teknologi adalah penyiapan sumber belajar (Eka dkk., 2022). Salah satu model pembelajaran yang mendapat perhatian besar adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif dalam terlibat di kegiatan pemecahan masalah yang relevan dengan konteks nyata. PBL merangsang keterlibatan siswa, merangsang pemikiran kritis, dan memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori dalam situasi praktis. Selain itu, penggunaan media interaktif, seperti presentasi *PowerPoint* (PPT) yang dikembangkan secara interaktif, telah menjadi alat yang sangat berguna dalam pembelajaran modern. PPT interaktif dapat mengintegrasikan gambar, video, dan elemen-elemen interaktif lainnya untuk menjelaskan konsep yang kompleks dengan sistem yang lebih menarik dan mudah untuk dimengerti oleh siswa. Hal tersebut dikuatkan oleh Yohana dalam penelitiannya ditahun 2020 yang menyebutkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam konteks pembelajaran matematika. Hasil penelitian yang serupa juga dilaporkan oleh Bagoes Pradana dalam tahun 2020 dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Sekolah Dasar." Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, khususnya pada tingkat kelas IV. Pentingnya pembelajaran matematika bagi siswa tergambar dari tujuan pendidikan dasar hingga menengah, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkembang secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif dalam dunia pendidikan (Sofia & Sugama, 2020).

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung efektivitas PBL dan penggunaan media interaktif secara terpisah, masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh penerapan PBL dengan media PPT interaktif terhadap peningkatan motivasi dan juga hasil belajar dari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjembatani celah pengetahuan ini dengan menginvestigasi efektivitas penerapan dari model pembelajaran PBL dengan media PPT interaktif terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan pendidikan dasar, khususnya di kelas IV SD, yang merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Dengan memahami bagaimana PBL dengan media PPT interaktif memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa di tingkat dasar, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan panduan berharga bagi guru dan pendidik untuk meningkatkan model pembelajaran yang efektif dan memotivasi belajar siswa di era pendidikan yang semakin canggih.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan terhadap suatu objek dengan menerapkan prinsip-prinsip metodologi tertentu dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang memiliki nilai tambah dalam meningkatkan kualitas suatu hal, sambil juga memikat minat dan memiliki relevansi yang penting bagi peneliti (Ali & Ahmad, 2022). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kerangka kerja yang baik untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam waktu, memungkinkan pengujian model pembelajaran yang sama pada subjek yang sama, dan memberikan fleksibilitas dalam merespons hasil-hasil yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan dua siklus, penelitian ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penerapan model pembelajaran PBL dengan media PPT interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa secara bertahap. Siklus pertama akan digunakan sebagai tahap eksplorasi dan perencanaan perbaikan, sedangkan siklus kedua akan berfokus pada pengimplementasian perbaikan berdasarkan hasil siklus pertama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di lingkungan pendidikan dasar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### *Perencanaan*

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar materi Nilai Mata Uang Rupiah

#### *Pelaksanaan*

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menyampaikan materi nilai mata uang kepada siswa.

#### *Pengamatan (observasi)*

Pengamatan penting untuk dilakukan sebab tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki / meningkatkan hasil dari praktik pembelajaran secara berkelanjutan, sedangkan tujuan penyertanya adalah untuk menumbuhkan budaya penelitian dikalangan guru untuk memecahkan masalah (Kasihani,1999)

#### *Refleksi*

Siklus pertama dalam penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga dalam efektivitas penerapan model pembelajaran PBL dengan media PPT interaktif. Sebagai peneliti, refleksi atas hasil siklus pertama ini sangat penting untuk memahami apa yang telah berjalan dengan baik dan di mana perbaikan diperlukan. Salah satu hal yang mencolok adalah respons positif siswa terhadap model pembelajaran ini. Observasi selama siklus pertama mengungkapkan bahwa siswa lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tampak lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan

berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan masalah. Ini menunjukkan bahwa PBL dengan media PPT interaktif telah merangsang motivasi belajar siswa dengan baik.

Namun, selama refleksi ini, juga ditemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa siswa mungkin masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengelola diri mereka sendiri dalam konteks pembelajaran mandiri yang ditawarkan oleh model PBL. Refleksi ini akan menjadi landasan yang kuat untuk perencanaan dan perbaikan yang akan diimplementasikan dalam siklus kedua penelitian ini. Dengan melihat apa yang telah berhasil dan di mana perbaikan diperlukan, penelitian ini akan terus berkembang untuk memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan penelitian berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewis. Setiap tahap dalam setiap siklus mencakup langkah perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Parjono, dkk, 2007). Putaran 1 dan 2 melibatkan observasi yang terbagi menjadi dua bagian, dengan setiap putaran memiliki perlakuan serupa (melibatkan langkah-langkah kegiatan yang identik) dan fokus pada satu sub bab utama yang diakhiri dengan sebuah tes formatif di setiap akhir putaran. Penggunaan dua putaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah berlangsung dan disesuaikan sesuai kebutuhan.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di lingkungan pendidikan kelas IV SD Negeri 1 Buntalan, Klaten, dengan melibatkan 15 siswa sebagai subjek penelitiannya. Pemilihan jumlah subjek yang representatif di kelas IV sangat penting untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Dalam konteks ini, kelas IV SD Negeri 1 Buntalan menjadi tempat yang ideal untuk penelitian karena mencakup siswa-siswa pada tahap perkembangan kognitif yang krusial. Dengan jumlah siswa sebanyak 15, penelitian dapat lebih fokus pada setiap individu, memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan akurat.

### **Data dan Cara Pengumpulan Data**

#### **Sumber Data**

Data siswa berasal dari pengamatan, penilaian, dan pencatatan yang dilakukan secara teratur selama pelaksanaan siklus satu dan dua. Data motivasi diperoleh melalui pengamatan, kuesioner, dan dokumentasi. Sementara data hasil belajar dikumpulkan melalui pretes di awal siklus pertama dan post-tes pada setiap siklus berikutnya. Melalui pengumpulan data yang beragam ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang perkembangan siswa sepanjang proses pembelajaran. Observasi memberikan wawasan tentang interaksi langsung antara siswa dan materi pembelajaran, sementara evaluasi membantu dalam menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi. Catatan lapangan menjadi catatan berharga yang mencerminkan dinamika kelas dan perubahan yang terjadi sepanjang siklus pembelajaran.

Data motivasi yang diperoleh dari observasi, angket, dan dokumentasi memberikan pemahaman yang kaya tentang bagaimana siswa merespons model *pembelajaran Problem Based*

*Learning* dengan media PPT interaktif. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung tingkat minat, semangat, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket menggali pandangan subjektif siswa terkait dengan tingkat motivasi mereka, sehingga melengkapi data objektif yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi mencatat aktivitas atau peristiwa yang dapat menjadi indikator motivasi siswa selama pembelajaran, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mereka.

Hasil belajar siswa yang diukur melalui *pretest* dan *posttest* memberikan data yang kuat tentang sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi nilai mata uang meningkat setelah penerapan model PBL dengan media PPT interaktif. *Pretest* memberikan gambaran awal tentang pemahaman awal siswa, sedangkan *posttest* memungkinkan peneliti untuk menilai dampak pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa. Dengan demikian, berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memberikan informasi yang komprehensif dan beragam tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini akan mendukung penelitian untuk memahami secara menyeluruh efektivitas model pembelajaran yang digunakan dan dampaknya terhadap siswa dalam menguasai materi nilai mata uang.

### **Jenis Data**

Data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Buntalan dalam mata pelajaran matematika. Peningkatan ini diukur dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan media presentasi berupa PPT interaktif. Data ini diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang memberikan informasi angka yang jelas tentang perkembangan pemahaman siswa. Di sisi lain, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan catatan lapangan selama penerapan model pembelajaran PBL dengan media PPT interaktif. Wawancara dengan siswa dan guru akan memberikan wawasan lebih dalam tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran, termasuk respons, tantangan yang dihadapi, dan pemahaman konsep. Catatan lapangan mencatat peristiwa dan dinamika kelas yang dapat menggambarkan aspek-aspek kualitatif dari pembelajaran, seperti tingkat keterlibatan siswa, interaksi antar siswa, dan dampak metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran PBL dengan media PPT interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Data kuantitatif akan memberikan indikator angka yang kuat, sementara data kualitatif akan mendukung pemahaman mendalam tentang proses dan pengalaman belajar siswa selama implementasi model pembelajaran yang digunakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sangatlah beragam, mencakup model tes dan non tes yang memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Teknik tes, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, menjadi instrumen penting dalam mengukur kemajuan siswa seiring berjalannya pembelajaran. *Pretest* digunakan sebagai tolok ukur awal untuk mengukur pemahaman siswa sebelum mereka

terlibat dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media *PowerPoint* (PPT) interaktif. Sebaliknya, posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mereka mengikuti seluruh siklus pembelajaran. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest akan membantu mengidentifikasi sejauh mana model pembelajaran PBL dengan media PPT interaktif memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Teknik non tes juga memiliki peran yang signifikan dalam mengumpulkan data motivasi dan observasi selama pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung partisipasi, interaksi, dan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dengan siswa atau guru dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran PBL dengan media PPT interaktif. Dokumentasi mencatat berbagai aktivitas atau peristiwa penting selama pembelajaran yang dapat menjadi bukti motivasi siswa dan dampak model pembelajaran.

Dengan menggabungkan teknik tes dan non tes, penelitian ini dapat menyajikan data yang kuat dan terperinci tentang motivasi dan hasil belajar siswa selama penerapan model pembelajaran PBL dengan media PPT interaktif dalam konteks materi nilai mata uang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki landasan data yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang telah diterapkan dan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa.

### **Teknik Analisis Data**

PTK, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ekawarna (2021), bertujuan untuk meningkatkan performa dengan ciri khasnya yang bersifat kontekstual, dan hasilnya tidak dimaksudkan untuk diberlakukan secara umum. Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian terapan, dikenal juga sebagai *Action Research*, yang memiliki karakteristik praktis dan aplikatif, dan hasilnya dapat langsung diterapkan, sesuai dengan Imam (2022). Jenis data kuantitatif adalah data yang diekspresikan dalam bentuk angka atau bilangan, dan dapat diukur atau dihitung dengan pendekatan matematis. Data ini memiliki atribut objektif, dapat diukur, dan digunakan untuk analisis statistik. Contoh dari data kuantitatif mencakup angka-angka seperti nilai, persentase, jumlah, dan skor. Hasil evaluasi dianalisis melalui analisis deskriptif, yang melibatkan perhitungan rata-rata dan penilaian atas tingkat pencapaian belajar. Presentasi data dijelaskan dalam bentuk persentase dan angka.

Kemajuan dalam pembelajaran dapat diperoleh ketika mencapai persentase minimal sebanyak 85% dari semua elemen yang menjadi fokus penelitian. (Hamdani, 2011). Konsep ini menjadi penting dalam penelitian ini karena menjadi acuan utama untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media PPT interaktif. Standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan ini memberikan parameter yang jelas untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Ketika lebih dari 85% dari siswa mencapai standar ini, ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam membawa siswa menuju pemahaman yang memadai terhadap materi pelajaran. Namun, jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal masih di bawah 85%, maka hal ini akan menjadi dasar

untuk menerapkan perbaikan dan peningkatan dalam metode pembelajaran yang digunakan. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, standar ketuntasan belajar ini tidak hanya menjadi pedoman evaluasi, tetapi juga menjadi motivasi untuk terus memperbaiki proses pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan.

Tabel 1. Kriteria ketuntasan klasikal

Kriteria Ketuntasan Klasikal %	Kualifikasi
$\geq 85$	Tuntas
$< 85$	Tidak Tuntas

Peningkatan motivasi belajar bisa dicapai dengan melakukan survei motivasi belajar melalui angket pada awal siklus I dan akhir siklus II terhadap siswa. Untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa selama pembelajaran matematika dengan model PBL, selanjutnya, dilakukan penilaian dengan menghitung persentase untuk setiap motivasi yang muncul. Penghitungan persentase dari lembar observasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menghitung total skor per indikator pada setiap pertanyaan pada tiap siklus berdasarkan panduan penskoran yang telah ditetapkan.
2. Menjumlahkan skor indikator dari setiap aspek pertanyaan.
3. Menghitung persentase dari indikator angket motivasi belajar dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator aspek}}{\text{jumlah skor maksimal indikator aspek}} \times 100\%$$

4. Setelah memperoleh skor persentase, dilakukan penentuan kategori skor untuk menilai perkembangan skor pada setiap aspek pernyataan motivasi belajar siswa. Berikut adalah tabel kategori skor yang menggambarkan hasil motivasi belajar.

Tabel 2. kategori motivasi belajar siswa

Rentang Persentase Hasil Motivasi Belajar (%)	Kategori
$80 \leq P \leq 100$	Sangat baik
$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat Kurang

### Indikator keberhasilan

Peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam materi nilai mata uang pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Buntalan dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan penggunaan media PPT interaktif, dengan indikator berikut ini:

1. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan mencapai standar ketuntasan belajar  $\geq 85\%$

Penerapan model pembelajaran ini tidak hanya menghasilkan peningkatan dalam pemahaman konsep, tetapi juga membangun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Hasil ini menunjukkan bahwa PBL dengan media PPT interaktif adalah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam konteks pembelajaran nilai mata uang di kelas IV SD Negeri 1 Buntalan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas berlangsung selama dua siklus di kelas IV SD Negeri 1 Buntalan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media PPT interaktif dalam metode pembelajaran berbasis masalah. Data dari siklus pertama dan kedua kemudian disusun dalam bentuk tabel dan grafik batang. Berikut adalah rangkuman hasil peningkatan pencapaian belajar siswa.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	54,3	76	89
Jumlah Siswa yang memenuhi KKM	1	11	15
Ketuntasan Belajar	6,6%	73,3%	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan selama dua siklus pembelajaran. Data awal menunjukkan rata-rata nilai sebesar 54,3, yang meningkat menjadi 76 pada siklus I, dan mencapai 89 pada siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang mencolok. Data awal hanya menunjukkan 6,6% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, tetapi pada siklus I, angka tersebut meningkat menjadi 73,3%, dan pada siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar yang maksimal, yaitu 100%. Ini adalah indikasi bahwa penerapan model pembelajaran telah memberikan hasil yang positif dan konsisten dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini data dilihat melalui diagram batang sebagai berikut:

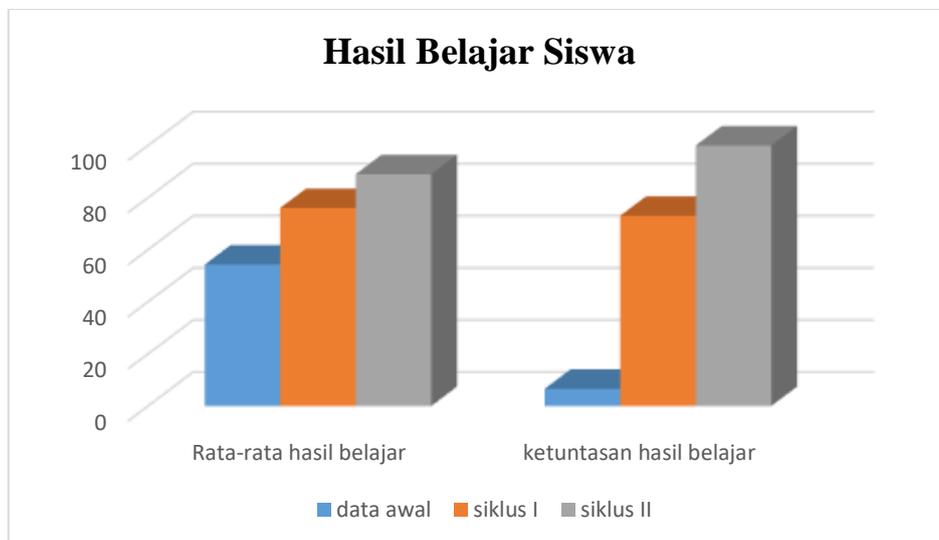


Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil penelitian mengenai motivasi belajar disajikan dalam tabeIdan diagram berikut:

Tabel 4. Motivasi Belajar

Aspek	Data Awal	Data Akhir	Peningkatan
1	50,6%	81,3%	85,1%
2	57,3%	86,6%	81,4%
3	77,3%	94,6%	48,1%
4	57%	88%	85,1%
5	73,3%	100%	74%
6	61,3%	94,4%	92,5%
7	44%	93%	137%
8	66,6%	86%	55,5%
9	58,6%	93%	96,2%
10	41,3%	92%	140,7%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, terlihat peningkatan yang bervariasi pada setiap aspek motivasi belajar siswa. Aspek 1, yang mengacu pada ketekunan belajar dengan indikator belajar di luar jam sekolah, mengalami peningkatan sebesar 85,1%. Sementara itu, Aspek 2, yang juga terkait dengan ketekunan belajar, meningkat sebesar 81,4%. Aspek 4, yang mencakup sikap terhadap kesulitan, juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 85,1%, sementara Aspek 5, dengan fokus pada kesulitan, meningkat sebesar 74%. Aspek 6, yang berkaitan dengan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, menunjukkan peningkatan yang mencolok sebesar 92,5%, sementara Aspek 7, yang menggambarkan semangat untuk mengikuti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 137%. Namun, Aspek 3, yang juga terkait dengan sikap terhadap kesulitan, mengalami peningkatan yang lebih rendah sebesar 48,1%. Aspek 8, yang mencakup keinginan untuk berprestasi, meningkat sebesar 55,5%, sedangkan Aspek 9, yang berkaitan dengan penyelesaian tugas, mengalami peningkatan sebesar 96,2%. Terakhir, Aspek 10, yang menunjukkan penggunaan kesempatan di luar jam pelajaran, mengalami peningkatan yang mencolok sebesar 140,7%. Hasil ini mencerminkan beragam perubahan dalam motivasi belajar siswa dalam berbagai aspek selama pelaksanaan penelitian ini. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat melalui diagram batang berikut:

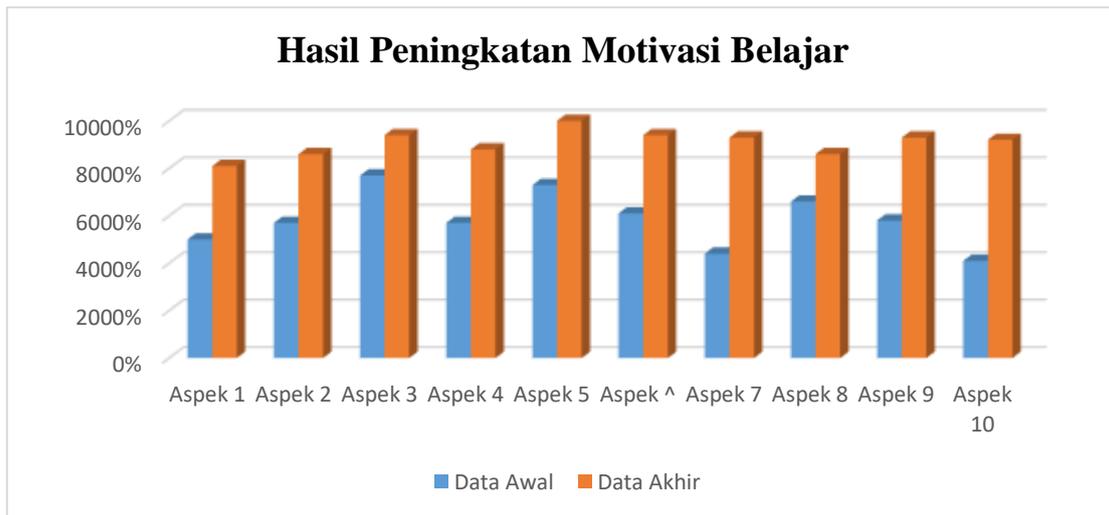


Diagram 2. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar

## PEMBAHASAN

### Motivasi Belajar Siswa

Setiap aspek pernyataan angket motivasi belajar siswa memiliki hasil peningkatan yang berbeda-beda. Pada dimensi ketekunan belajar dengan indikator belajar diluar jam sekolah pada pernyataan nomor 1 dan 2 diperoleh peningkatan yang cukup baik dengan hasil peningkatan sebesar 85,1% dan 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang baik di dalam kelas setelah adanya penelitian tindakan kelas ini. Selanjutnya, pada dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap terhadap kesulitan yang terkandung pada pernyataan nomor 3,4 dan 5 juga mengalami peningkatan pada hasil motivasi belajar siswa. Pada pernyataan nomor 3 data awal motivasi siswa sebesar 77,3% dengan data akhir sebesar 94,6% sedangkan pada pernyataan nomor 4 dan 5 memiliki peningkatan hasil motivasi belajar sebesar 85,1% dan 74%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dimensi ini mengalami peningkatan yang baik. Pada dimensi ketiga, yaitu minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan indikator kebiasaan mengikuti pelajaran untuk pernyataan nomor 6 dan semangat untuk mengikuti PBM untuk pernyataan nomor 7 masing-masing mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu 92,5% untuk pernyataan nomor 6 serta 137% untuk pernyataan nomor 7. Selanjutnya pada dimensi berprestasi dalam belajar dengan indikator keinginan untuk berprestasi pada pernyataan nomor 8 diperoleh data awal sebesar 66% dan data akhir sebesar 86%. Hal ini membuktikan bahwa keinginan siswa dalam berprestasi mengalami peningkatan setelah diadakannya penelitian tindakan kelas. Terakhir, dimensi mandiri dalam belajar pada indikator penyelesaian tugas untuk pernyataan nomor 9 serta menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat di sekoah untuk pernyataan nomor 10 diperoleh persentase peningkatan masing-masing sebesar 96,2% dan 140,7%. Peningkatan motivasi belajar pada siswa meningkat sangat signifikan, dilihat dari akumulasi hasil data awal sebesar 58,8% dan hasil data akhir sebesar 91%.

## **Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan data awal, siklus I, dan siklus II. Pada awalnya, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,3 dengan hanya 1 siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 6,6%. Namun, setelah melalui siklus pembelajaran, hasil belajar meningkat secara signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 76, dan sebanyak 11 siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 73,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada siklus pertama sudah memberikan dampak positif. Siklus kedua melanjutkan tren peningkatan hasil belajar, dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 89. Lebih menggembirakan lagi, seluruh siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar 100%. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran telah memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara konsisten dari awal hingga akhir siklus pembelajaran. Hal ini sangat memotivasi untuk melanjutkan penerapan model ini dalam proses pembelajaran di masa depan guna mencapai prestasi yang lebih tinggi bagi siswa.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan presentasi berbasis PPT interaktif memberikan dampak yang sangat positif pada motivasi dan hasil belajar siswa. Analisis dari kuesioner motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa setiap aspek motivasi belajar mengalami peningkatan yang signifikan selama periode pembelajaran. Termasuk dalam hal ini adalah ketekunan belajar, keuletan dalam mengatasi kesulitan, minat dan fokus dalam belajar, dorongan untuk meraih prestasi, dan kemampuan belajar mandiri, semuanya mengalami peningkatan yang baik. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten sepanjang siklus pembelajaran. Dalam hal hasil belajar, terjadi peningkatan yang sangat positif dari awal hingga akhir siklus pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 54,3 pada awal pembelajaran menjadi 89 pada akhir siklus kedua. Yang lebih menggembirakan lagi, seluruh siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar yang maksimal, yaitu 100%, pada akhir siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL dengan PPT interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan persentase motivasi awal sebesar 58,8% yang meningkat menjadi 91% pada hasil akhir. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan PPT interaktif memiliki dampak positif pada berbagai aspek motivasi belajar siswa, termasuk ketekunan belajar, semangat menghadapi kesulitan, minat dalam pembelajaran, keinginan untuk meraih prestasi, dan kemampuan belajar mandiri. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media *PowerPoint* (PPT) interaktif telah berhasil secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Buntalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, dkk. (2019). Efektivitas Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*. Vol. 4, No. 1, (95-107).
- Ati, T., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294-303. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.209>
- Ekawarna, E., Salam, M. ., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 52-62. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.13805>
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Cipta
- Hikmah, S.N. & Maksar, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint pada Siswa SMP Kelas VII dalam Pembelajaran Koordinat Kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15-19. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.215>
- Kasbolah E.S Kasihani. 1999. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Depdikbud.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Nisa, S.F., Renoningtyas, N.. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5) : 2854 – 2860. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.880>
- Pardjono, dkk. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: UNY
- Putri, H.P., Nurafni. (2021) Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6) : 3538 – 3543. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.986>
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Rosdianwinata, E., Rifa'i, R., Sutihat, S., & Suryani, N. (2022). Efektifitas Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbantu QR Code Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 58-65. <https://doi.org/10.30653/003.202281.212>

- Sapoetra, Bagoes Pradana & A. T. A. H. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4):1044–51
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.77>